

**ASMARANGKARA : SEBUAH PERTUNJUKAN
TEATER MASA KINI BERBASIS TRADISI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni teater

**Trias Untung Kurniawan
NIM : 1220617411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**ASMARANGKARA : SEBUAH PERTUNJUKAN
TEATER MASA KINI BERBASIS TRADISI**

Oleh :

Trias Untung Kurniawan
NIM : 1220617411

telah dipertahankan pada tanggal 27 Juni 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Dr. Dra. Hirwan Kuardhani, M. Hum
NIP. 196407151992032002

Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum
NIP. 1964061919991031001

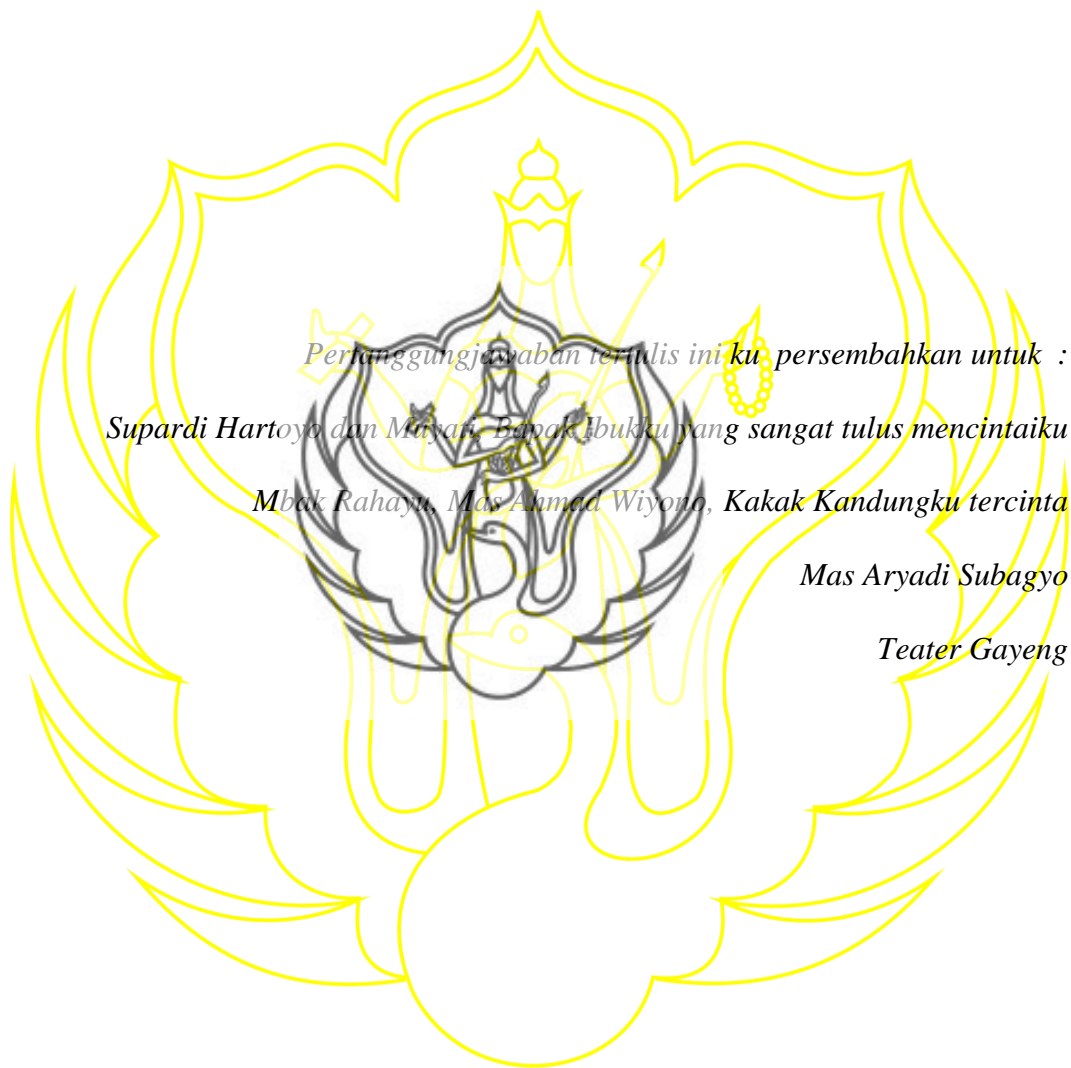
Ketua Tim Penilai

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP. 19630211199903100

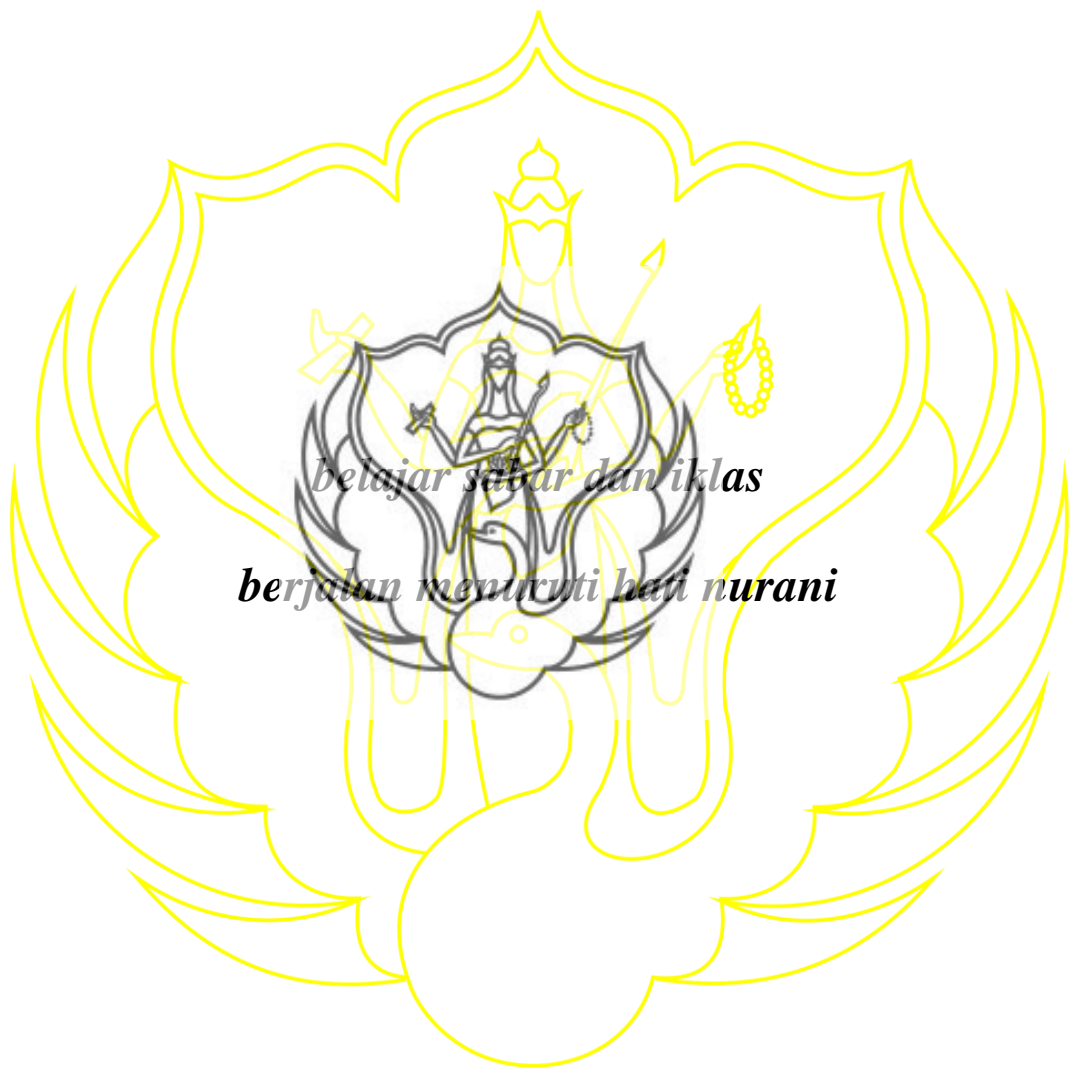
Yogyakarta,

Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 19611217 199403 1 001



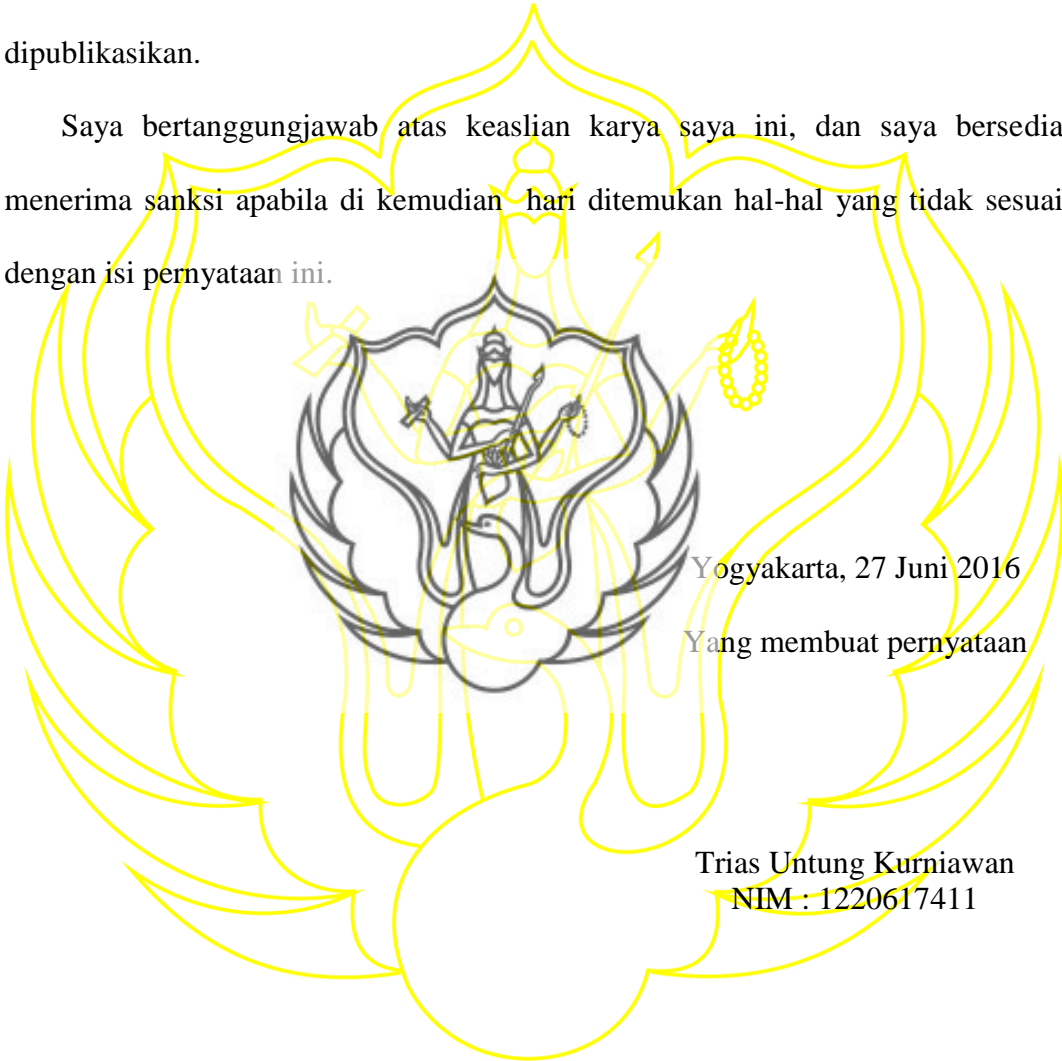
Peranggungjajaban tertulis ini ku persembahkan untuk :
Supardi Hartoyo dan Misyah, Bapak Ibuku yang sangat tulus mencintaiku
Mbak Rahayu, Mas Ahmad Wiyono, Kakak Kandungku tercinta
Mas Aryadi Subagyo
Teater Gayeng



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 27 Juni 2016

Yang membuat pernyataan

Trias Untung Kurniawan
NIM : 1220617411

ABSTRACT

Asmarangkara performance is a new theater performance based on tradition. *Asmarangkara* is inspired by the history of Tulungagung namely Roro Kembang Sore. Roro Kembang Sore character has become the favorite character of Tulungagung citizen because of her effort to find out the crime and the revolution plan done by Adipati Kalang to Majapahit.

Asmarangkara contained Prince Lembu Peteng (King Brawijaya V and his concubine's son) and Kembang sore (the daughter of Bedalem) love story that became a tragedy because of Adipati Kalang. In this performance, alienation technique which has been created by Bertold Brecht was used. In this technique, Bertold Brecht released the audience reference frame habit by creating the critical design dots that is useful to strengthen the spectacle. Tavip puppet is made by the plastic waste and is colored based on the work concept by counting the selected material and technique so the result gave dramatic composition.

The creation that use Patric Pavis Method using *mise en scène*. *Mise en scène* theory is defined as financial system that comes altogether or in the contradiction of certain space and time in front of the audience. In the study of *mise en scène*, drama text and performance text are differed.

Asmarangkara combined ketoprak, mica puppet, singing, dancing, tayub, traditional and modern music. *Asmarangkara* costume performance was inspired by Gedong costume in Ketoprak and Cosplay tale. The theme of *Asmarangkara* used major and minor theme. Major theme of this performance is foster love of the motherland, the lover grew the responsibility of defending the country and the minor theme is about revolution, ambition, and betrayal. This story is suitable for any era. *Asmarangkara* as a new theater performance based on tradition is expected as the order, show and guidance for audience.

Keywords : *New theater, Tulungagung History, Alienation Technique, Tavip Puppet*

ABSTRAK

Karya pementasan *Asmarangkara* merupakan pertunjukan teater masa kini berbasis tradisi. *Asmarangkara* terinspirasi dari cerita babad Tulungagung *Roro Kembang Sore*. tokoh Roro Kembang Sore menjadi tokoh pujaan masyarakat Tulungagung karena sepak terjangnya mengungkap kejahatan dan rencana pemberontakan Adipati Kalang terhadap Majapahit.

Asmarangkara berisi kisah cinta Pangeran Lembu Peteng (Putra Raja Brawijaya V dengan salah satu selir istana) dengan Kembang Sore (Putri Adipati Bedalem) yang kandas karena angkara murka Adipati Kalang. Dalam karya ini dipakai konsep Bertold Brecht yang didalamnya terdapat teknik alinasi. Dalam teknik Alinasi, Bertold Brecht melepaskan kebiasaan bingkai referensi penonton dengan cara menghadirkan titik desain kritis yang berguna untuk memancing keinginan penonton menilai kembali. Konsep Wayang Tavip dipakai untuk mempertegas spektakel. Wayang Tavip terbuat dari bahan limbah plastik dan diberi warna sesuai dengan konsep garapan dengan memperhitungkan ketepatan pemilihan bahan dan teknik mematakannya sehingga hasil yang dimainkan memiliki komposisi dramatik.

Tahap – tahap penggarapan karya memakai Metode Patrice Pavis dengan teori *mise en scène*. Teori *mise en scène* didefinisikan sebagai sistem penandaan yang hadir secara bersamaan atau berlawanan dalam ruang dan waktu tertentu di hadapan penonton. Dalam wilayah kajian *mise en scène* dibedakan antara teks drama dan teks pementasan.

Asmarangkara memadukan ketoprak, wayang mika, menyanyi, menari, tayub, musik tradisional dan modern. Perancangan kostum *Asmarangkara* terinspirasi dari Kostum *Gedong* pada Ketoprak dan *Cosplay* Dongeng. Tema dalam lakon *Asmarangkara* terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor lakon *Asmarangkara* adalah Cinta terhadap tanah air, kekasih menumbuhkan suatu tekad bela negara untuk mengalahkan angkara murka. Sedangkan tema minor antara lain : memberontak, ambisi, dan penghianatan. Tema cerita ini sesuai dengan kondisi jaman. *Asmarangkara* sebagai teater masa kini berbasis tradisi, diharapkan menjadi tatanan, tontonan dan tuntunan bagi para penonton

Kata Kunci : Teater masa kini, Babad Tulungagung, Teknik Alinasi, Wayang Tavip

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rahmad dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Seni Teater “Asmarangkara : Sebuah Pertunjukan Teater Masa Kini Berbasis Tradisi”.

Indonesia memiliki cerita rakyat yang beragam. Cerita rakyat yang dikenal pada umumnya sebatas apa yang pernah dipergelarkan baik berupa teater, film, drama radio ataupun dicetak pada buku – buku dongeng. Masih banyak cerita rakyat yang belum terdokumentasi padahal cerita – cerita tersebut juga memiliki pesan yang baik dan layak untuk diapresiasi.

Lakon *Asmarangkara* terinspirasi dari Cerita Babad Tulungagung, Jawa Timur. *Asmarangkara* merupakan gabungan dari dua suku kata, *asmara* dan *angkara*. *Asmara* merupakan perwujudan dari kisah cinta putri Adipati Bedalem di Bethak (Daerah tersebut masuk dalam wilayah Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung) yang bernama Kembang Sore dengan Putra Raja Brawijaya V dari Kerajaan Majapahit, sedangkan *angkara* merupakan hasrat Adipati Kalang (adik kandung Adipati Bedalem) yang ingin memberontak Kerajaan Majapahit dengan segala cara. Tema dalam lakon *Asmarangkara* terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor lakon *Asmarangkara* adalah Cinta terhadap tanah air, kekasih menumbuhkan suatu tekad bela negara untuk mengalahkan angkara murka. Sedangkan tema minor antara lain : memberontak, ambisi, dan penghianatan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Supardi Hartoyo dan Muyati, Selaku orang tua penulis
3. Mbak Rahayu dan Mas Aryadi Subagyo
4. Ahmad Wiyono
5. Dr. Dra. Hirwan Kuardhani, M. Hum, Selaku Dosen Pembimbing
6. Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum, Selaku Dosen Penguji Utama
7. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., Selaku Ketua Tim Penilai
8. Prof. Dr. Djohan, M.Si, Selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
9. Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, MA Selaku Dekan FSP ISI Yogyakarta
10. Suharyoso, M.Sn. selaku guru spiritual dan sesepuh seni tradisi
11. J. Catur Wibono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta
12. Dr. Untung Muljono, M. Hum selaku sesepuh seni pertunjukan Tulungagung
13. Mohamad Tavip sebagai pencipta wayang Tavip sekaligus nara sumber penciptaan
14. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
15. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
16. Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta
17. Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta
18. Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta
19. HMJ Teater FSP ISI Yogyakarta
20. SMK PGRI 1 Tulungagung

21. Dhani Brain, sahabat setia yang selalu memberikan waktu di semua proses penciptaanku
22. Agung Cahyadi, sahabat, kakak dan teman yang selalu mengiri karya karyaku di Tulungagung
23. Hery Kusumantoyo dan Totok Sontro (Siswo Budoyo) selaku nara sumber
24. Agus Timur (Sari Budoyo), selaku nara sumber
25. Bondan Nusantara, selaku nara sumber
26. Kurtubi Rush, Asisten Sutradara yang hebat
27. Arie Suryanamaskal Art Work, Penata Artistikku yang paling sabar
28. Seluruh Team Produksi dan Artistik *Asmrangkara*
29. Roci Marciano, teman satu angkatan Pascasarjana yang selalu memberikan semangat
30. Gandung Syiamsiah selaku Pimpinan Produksi
31. Uncle Joe selaku desain ngrafis
32. Dayu & Banyu Bening, terimakasih telah menyempatkan berproses *Asmrangkara*
33. Lik Saron, Lik Wand, Lik Margono, Mas Teguh
34. Agung Plenthung. Abdul Aziz . Wahono Si Mbah . Danang Wikunandha . Iksan Bastian. Ozzy Yunanda Ofix Okefix . Iman Scoot. Mas Cahyo. Darmawan Wisno “Cah Bagus”, Yayak Priasmara .
35. Murid – muridku : Lutfi Priambodo, Roziqin Rojex, Firdaus Adi Sucipto, Gandez Imroatus, Alland Ramadhan, Nizar Suprayoga, Pungky Defyan,

Zulfa Masyitoh, Tiara Yudha Mukti, Oka Candra, Azimi F, Ayunda Keyc,
Joko Priyanto, Ebeng Hermawan.

36. Pendukung Pementasan *Asmarangkara* : SOPRET 2001, Teater
BLANGGENTAK 2001, FKMT (Forum Komunikasi Mahasiswa
Tulungagung) Jogjakarta , Kemisetu (Keluarga Mahasiswa Seni
Tulungagung). Senjoyo Budhoyo, Ketoprak Sari Budoyo Tulungagung,
PST SMAN 1 Gondang, Teater KLIK SMKN 1 Boyolangu Tulungagung,
Teater TEMA SMK PGRI 1 Tulungagung, Teater ADAB Kediri, Teater
28 Trenggalek, Info Seni, Giya Bahagia, Warung Mak Siti, Slow Wae,
Warung Ang\$a, New Indigo, SNOOGE Artwork

37. Dan Semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu
Semoga Pertanggung Jawaban Karya *Asmarangkara* ini dapat bermanfaat
bagi para pembaca

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penulis

Trias Untung Kurniawan
NIM : 1220617411

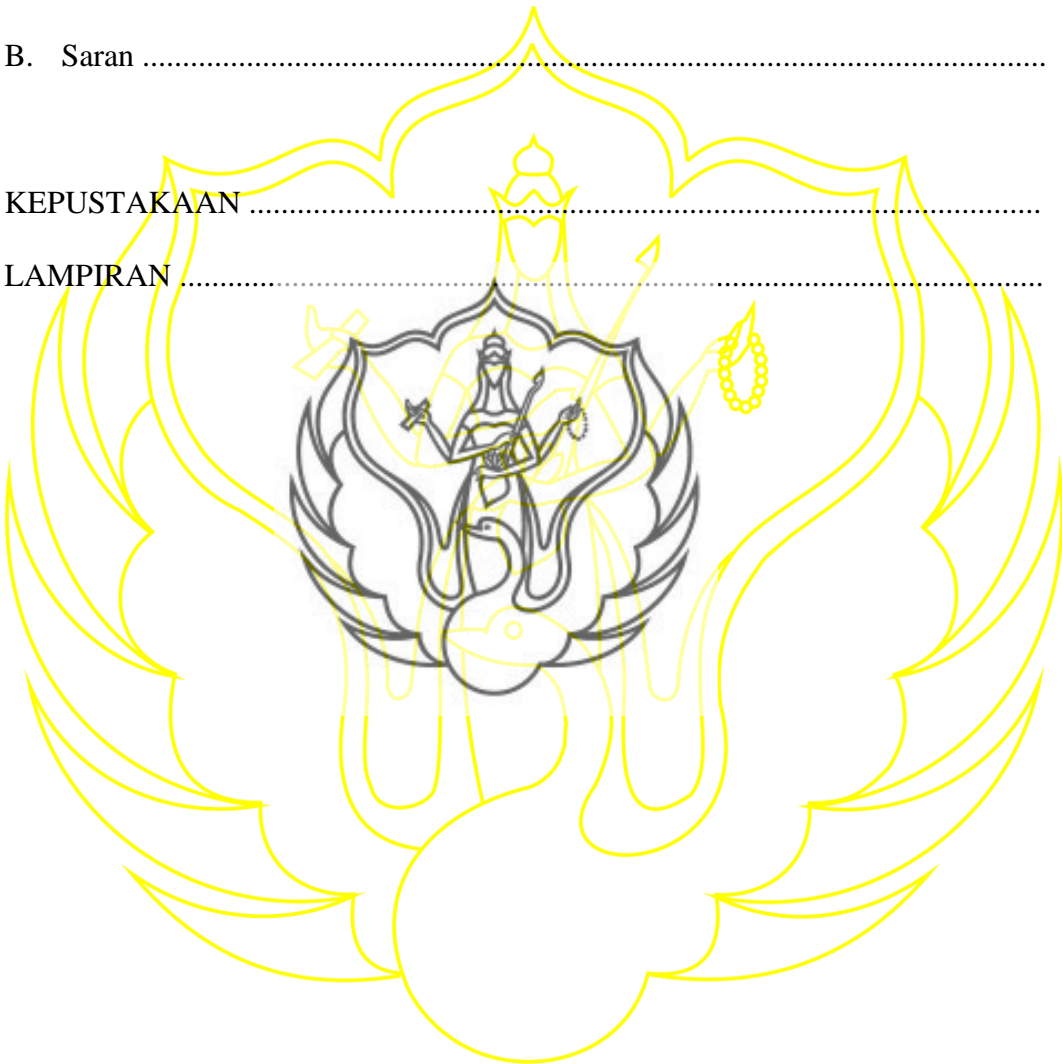
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	8
C. Orisinalitas	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Tinjauan Karya	10

2. Tinjauan Pustaka	14
B. Landasan Penciptaan	17
1. Teater Epik Brecht	17
2. Teater Tradisi	18
3. Teater Masa Kini berbasis Tradisi	19
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	25
1. Proses Penciptaan <i>Asmarangkara</i>	25
a. Tema	25
b. Alur cerita (plot)	27
c. Tokoh	38
d. Latar peristiwa	51
e. Tata rias dan rambut	56
f. Tata busana	62
g. Tata cahaya	72
BAB III METODE PENCIPTAAN	
A. Penciptaan Naskah Lakon	74
1. Metode Pavis	74
B. Perwujudan Penciptaan Karya <i>Asmarangkara</i>	81
1. Tata Pentas	81
2. Pemeranan	81
3. Koreografi	83
4. Musik dan Bunyi	83
5. Tata Rias dan Rambut	84

6. Tata Busana	85
7. Tata Cahaya	86
C. Proses Penyutradaraan	87
1. Analisis, Bedah Naskah dan Pemaparan Konsep Garapan	87
2. Pembagian Naskah dan Membaca Naskah Lakon Draft Pertama	87
3. Membaca Naskah dan Eksplorasi Peran	88
4. Para Pemeran berlatih tari dan silat	88
5. Eksplorasi Garis	88
6. Penyesuaian Seting dan Properti	89
7. Penataan transisi adegan dengan Set Bergerak	89
8. Penggabungan beberapa adegan	89
9. Penggabungan beberapa adegan dengan musik	89
10. Penggabungan seluruh adegan	90
11. Detail dan Durasi	90
12. Kelayakan	90
13. Mengeksplorasi Wayang Tavip	90
14. Penggabungan adegan dengan Wayang Tavip	91
15. Tata Rias dan Rambut, Tata Busana	91
16. Gladi Kotor	91
17. Tata Cahaya	91
18. General Rehersial (GR)	91
BAB IV ULASAN KARYA	92
A. Kendala – Kendala	134

1. Kendala Teknis	134
2. Kendala dalam Keaktoran	135
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
KEPUSTAKAAN	138
LAMPIRAN	140



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Makam R. Ajeng Inggit	7
Gambar 2	Ketoprak Siswo Budoyo lakon <i>Roro Kembang Sore</i> Sutradara : Totok Sontro	11
Gambar 3	Sendratari <i>Asmarangkara</i> . Karya : Trias Kurniawan Lomba Kesenian Antar Bank BNI Tingkat Jawa Timur Penyaji Cabang Tulungagung.	11
Gambar 4	Kostum <i>Cosplay</i> pada Pementasan <i>Republik Petruk</i> Teater Koma	12
Gambar 5	Gambar 5. Wayang Tavip pada Pementasan <i>Sie Jin</i> Kwa Teater Koma	14
Gambar 6	Mohamad Tavip memperagakan teknik pencahayaan Wayang Tavip	20
Gambar 7	Wayang Tavip sebagai Background dan Peralatan Tata Cahaya Wayang Tavip	21
Gambar 8	Mohamad Tavip memperagakan wayang Gunungan dan Kuda.....	21
Gambar 9	Kain Khusus untuk Screen Wayang Tavip	22
Gambar 10	Penulis sedang mempraktekkan Wayang Tavip	22
Gambar 11	Penulis berdiskusi dengan Mohamad Tavip	23
Gambar 12	Penulis dan Mohamad Tavip	24
Gambar 13	Desain Panggung Kesenian	52

Gambar 14	Desain Gunung Cilik	53
Gambar 15	Desain Hutan	53
Gambar 16	Desain Kaputren Kadipaten Bethak	53
Gambar 17	Desain Ruang Pertemuan kadipaten Bethak	54
Gambar 18	Desain Tamansari Kadipaten Bethak	54
Gambar 19	Desain Padepokan Bonorowo	54
Gambar 20	Desain Tonil Wayang Tavip	55
Gambar 21	Desain Ruang Adipati Bedalem	55
Gambar 22	Desain Alun alun Kadipaten Bethak	55
Gambar 23	Desain Tepi Sungai	56
Gambar 24	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Dalang	56
Gambar 25	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Kembang Sore	57
Gambar 26	Desain Tata Rias dan Rambut Pangeran Lembu Peteng	57
Gambar 27	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Adipati Kalang	58
Gambar 28	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Patih Gajah Permada	58
Gambar 29	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Kasan Besari ..	59
Gambar 30	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Adipati Bedalem	59
Gambar 31	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Menak Sopal ..	60
Gambar 32	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Kyai Pacet	60

Gambar 33	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Retno Mursodo	61
Gambar 35	Desain Tata Rias dan Rambut Tokoh Inggit	61
Gambar 36	Desain Tata Busana Tokoh Dalang	64
Gambar 37	Desain Tata Busana Tokoh Kembang Sore	64
Gambar 38	Desain Tata Busana Tokoh Pangeran Lembu Peteng	65
Gambar 39	Desain Tata Busana Tokoh Adipati Kalang	65
Gambar 40	Desain Tata Busana Tokoh Patih Gajah Permada	66
Gambar 41	Desain Tata Busana Tokoh Kasan Besari	66
Gambar 42	Desain Tata Busana Tokoh Adipati Bedalem	67
Gambar 43	Desain Tata Busana Tokoh Menak Sopal	67
Gambar 44	Desain Tata Busana Tokoh Kyai Pacet	68
Gambar 45	Desain Tata Busana Tokoh Retno Mursodo	68
Gambar 46	Desain Tata Busana Tokoh Inggit	69
Gambar 47	Desain Tata Busana Tokoh Sarwo	69
Gambar 48	Desain Tata Busana Tokoh Limbuk	70
Gambar 49	Desain Tata Busana Tokoh Cangik	70
Gambar 50	Desain Tata Busana Tokoh Prajurit	71
Gambar 51	Desain Tata Busana Tokoh Rakyat Laki – Laki	71
Gambar 52	Desain Tata Busana Tokoh Rakyat Perempuan	72
Gambar 53	Desain Tata Cahaya	73
Gambar 54	Pemindahan Budaya Sumber ke budaya target	76
Gambar 55	Konkretisasi Pemindahan	77

Gambar 56	Dalang diperankan oleh Kukuh Prasetyo	96
Gambar 57	Adipati Kalang diperankan oleh Firdaus Adi Sucipto	96
Gambar 58	Kembang Sore diperankan oleh Uul Syarifahlail	97
Gambar 59	Pangeran Lembu Peteng diperankan oleh Nanda Yamazaki	97
Gambar 60	Patih Gajah Permada diperankan oleh I Gusti Lanang Surya	98
Gambar 61	Kasan Besari diperankan oleh Daus Bunglon	98
Gambar 62	Adipati Bedalem diperankan oleh Berti Galang DF ...	99
Gambar 63	Menak Sopal diperankan oleh Mohamad Ramdan	99
Gambar 64	Kyai Pacet diperankan oleh Hakim Indra Perdana	100
Gambar 65	Inggit diperankan oleh Nianda Operasella	101
Gambar 66	Prajurit Majapahit diperankan oleh Diren Jalu Permana	101
Gambar 67	Senopati Kadipaten Bethak diperankan oleh Misbakhurohim	102
Gambar 68	Sarwono diperankan oleh Gandung Siamsyah	102
Gambar 69	Limbuk diperankan oleh Aditta Deamastho	103
Gambar 70	Cangik diperankan oleh Tazkiyyatun Niyah	103
Gambar 71	Menthik diperankan oleh Dewi Qurota A'yun	104
Gambar 72	Penari diperankan oleh Chorine Nur Shofa	104
Gambar 73	Kembang Sore sedang menari dengan para penari kadipaten	105

Gambar 74	Dalang memberikan narasi Asmarangkara	106
Gambar 75	Adipati Kalang menghadap Resi Winadi	107
Gambar 76	Dalang memperkenalkan Kembang Sore	108
Gambar 77	Limbuk Cangik sedang menyanyi “Den Ayu” diiringi para putri Kadipaten Bethak	110
Gambar 78	Pertemuan di Kadipaten Bethak	111
Gambar 79	Tari Bedaya Ngrawa	112
Gambar 80	Tari Tayub	113
Gambar 81	Adipati Kalang dan Kasan Besari mengawasi Kembang Sore dan Pangeran Lembu Peteng yang sedang terlibat asmara	114
Gambar 82	Kasan Besari meluapkan kemarahannya kepada Kyai Pacet	116
Gambar 83	Adipati Kalang setuju dengan rencana Kasan Besari yang hendak membunuh Kyai Pacet	117
Gambar 84	Wayang Tavip	118
Gambar 85	Pangeran Lembu Peteng dan Kembang Sore berjanji akan setia sampai mati	120
Gambar 86	Adipati Kalang sedang mempengaruhi Adipati Bedalem	121
Gambar 87	Adipati Bedalem menghunuskan kerisnya untuk membunuh Pangeran Lembu Peteng	122
Gambar 88	Dalang memberikan narasi	123

Gambar 89	Adipati Kalang membunuh Pangeran Lembu Peteng	124
Gambar 90	Kembang Sore menceritakan meninggalnya Pangeran Lembu Peteng	125
Gambar 91	Adipati Bedalem memutuskan Kadipaten Bethak keluar dari Majapahit	126
Gambar 92	Adipati Bedalem dengan Prajurit Kadipaten Bethak manantang Patih Gajah Permada	127
Gambar 93	Retno Mursodo membaca surat dari Patih Permada yang dibawa oleh Adipati Kalang	128
Gambar 94	Dalang salah paham dengan perkataan Resi Winadi Retno Mursodo menjelaskan perkataan yang dimaksudkan Kembang Sore	130
Gambar 95	Adipati Kalang memperingatkan senopati agar tenang	131
Gambar 96	Retno Mursodo tidak percaya dengan cerita Adipati Kalang	132
Gambar 97	Prajurit Majapahit siap memanah Adipati Kalang	133
Gambar 98	Dalang menutup pementasan <i>Asmarangkara</i>	134

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 99	Olah tubuh menjelang latihan	141
Gambar 100	Latihan menari “Bedaya Ngrawa”	141
Gambar 101	Mengarahkan adegan pemeran inggit dan kalang	141
Gambar 102	Bersama Astrada mengontrol emosi pemeran	142
Gambar 103	Merencanakan tata artistik bersama Dhani Brain (kostum dan busana)	142
Gambar 104	Evaluasi proses setelah latihan	142
Gambar 105	Sutradara sedang koordinasi akhir pementasan <i>Asmarangkara</i>	143
Gambar 106	Dhani Brain (penata rias dan rambut) sedang merias tokoh Retno Mursodo	143
Gambar 107	Dili Suwarno melakukan persiapan akhir menjelang pementasan <i>Asmarangkara</i>	143
Gambar 108	Iman (Asisten penata rambut) sedang mempersiapkan wig tokoh Patih Gajah Permada	144
Gambar 109	Orang Tua penulis setia menunggu proses pementasan <i>Asmarangkara</i>	144
Gambar 110	Suasana tata rias sebelum pementasan <i>Asmarangkara</i>	144
Gambar 111	Wayang Tavip tokoh Kyai Pacet	145

Gambar 112	Kembang Sore dan Pangeran Lembu Peteng berjanji sehidup semati	145
Gambar 113	Kalang merencanakan menyingkirkan Pangeran Lembu Peteng	145
Gambar 114	Dokumentasi Photoboth <i>Asmarangkara</i> (Penonton Kediri)	146
Gambar 115	Dokumentasi Photoboth <i>Asmarangkara</i> (Penonton Trenggalek dan Tulungagung)	146
	Poster <i>Asmarangkara</i>	147
	Boklet <i>Asmarangkara</i>	148
	Desain Tiket <i>Asmarangkara</i>	150
	Desain Photoboth <i>Asmarangkara</i>	151
	Desain Kaos <i>Asmarangkara</i>	152
	Press Realese Koran Kedaulatan Rakyat	153
	Naskah Lakon <i>Asmarangkara</i>	154
	Partitur Lagu di <i>Asmarangkara</i>	155
	Jadwal Latihan <i>Asmarangkara</i>	156
	Catatan Latihan <i>Asmarangkara</i>	157
	Biografi Penulis	158